

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

##### **1. Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dilingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah jumlahnya sangat banyak karena di setiap sekolah, baik tingkat taman kanak-kanak, SD, SLTP, dan SMU/K, semuanya memiliki perpustakaannya sendiri, didirikannya perpustakaan sekolah tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Ia berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) ditingkat sekolah. Oleh karena itu, ia merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.<sup>1</sup>

Menurut Standar Nasional Perpustakaan, perpustakaan sekolah menengah pertama/madrasah ibtidaiyah ialah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah/madrasah yang bersangkutan.<sup>2</sup> Menurut Supriyadi dalam Ibrahim Bafadal, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat

---

<sup>1</sup> Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta:Kencana, 2010), h.2.

<sup>2</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan*(Jakarta: Perpunas RI, 2011),h. 2.

sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun lanjutan.<sup>3</sup>

Carter V. Good pernah memberikan definisi terhadap perpustakaan sekolah. Ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru.<sup>4</sup>

Dari beberapa istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah, guna memenuhi kebutuhan informasi bagi guru ataupun siswa yang ada di lingkungan sekolah. Dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan.

## **2. Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Menurut standar Nasional Perpustakaan, perpustakaan sekolah menengah pertama/madrasah bertujuan mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar.<sup>5</sup>

M. Idris mengatakan, bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk:<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.4.

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h.4.

<sup>5</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan*, h.7

<sup>6</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca Perencanaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbukan, 2014), h. 1.34-1.35

- a. Memupuk rasa cinta, kesadaran dan kebiasaan membaca
- b. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami isi bacaan
- c. Memperluas pengetahuan para siswa
- d. Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu
- e. Membimbing para siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik
- f. memberikan dasar-dasar kearah studi mandiri
- g. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif dan efisien terutama menggunakan bahan-bahan referensi.
- h. Menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah, baik yang bersifat intrakurikuler maupun yang bersifat ekstrakurikuler.

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>7</sup> Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.<sup>8</sup> Selain itu, tujuan

---

<sup>7</sup> Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005),h.3.

<sup>8</sup> Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*,h.3.

perpustakaan sekolah adalah menjadi suatu unit yang menyediakan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan bagi pencapaian atau pengembangan tujuan-tujuan dari sekolah yang bersangkutan. Dengan kata lain, perpustakaan sekolah harus mampu menunjang kelancaran dan pengembangan kurikuler khususnya prosedur-prosedur pengajaran (pengembangan sistem instruksional).<sup>9</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan minat baca. Dengan kata lain, perpustakaan harus mampu menunjang dan mengembangkan prosedur-prosedur pengajaran.

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik siswa atau murid. Karena itu tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.

---

<sup>9</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca Perencanaan*. h. 1.34-1.35.

<sup>10</sup> Pawit M.Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010),h.3.

- a. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- b. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- c. Memperluas, memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- d. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan seperti, fiksi, cerpen dan lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah menjadi tempat belajar siswa dalam menumbuh kembangkan minat baca dan kebiasaan membaca. Selain itu perpustakaan menyediakan bergai informasi yang diperlukan oleh pemustakanya.

### **3. Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Menurut Standar Nasional Perpustakaan, perpustakaan sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagai: <sup>11</sup>

- a. Pusat sumber belajar
- b. Pusat kegiatan literasi informasi
- c. Pusat penelitian

---

<sup>11</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan*, (Jakarta: Pepusnas RI,2011), h.8

- d. Pusat kegiatan baca membaca Tempat kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif dan menyenangkan.

Menurut Surachman dalam makalahnya yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah: Sebuah Panduan Ringkas”, fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Pusat kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan kurikulum di sekolah.
- b. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreatifitas, bakat dan imajinasinya.
- c. Pusat kegiatan rekreatif (hiburan) dan pusat peningkatan minat baca.
- d. Pusat belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi informasi bagi siswa.

Riyanto menyatakan bahwa perpustakaan sekolah dalam dunia pendidikan memiliki fungsi:<sup>13</sup>

- a. Merupakan pusat kegiatan belajar mengajar.
- b. Pusat penelitian bagi siswa dan guru yang dapat mengembangkan kreatifitas dan imajinasi siswa.
- c. Pusat kegiatan membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang.
- d. Pusat belajar mandiri bagi siswa.

---

<sup>12</sup> Arif Surachman dan Heri Abi Burachman Hakim, “Manajemen Perpustakaan Sekolah : Sebuah Panduan Ringkas,”h.4-5. *Artikel* diakses dari <http://arifs.staff.ugm.ac.id/mypaper/Makalah-MANAJEMENPS-2011.pdf> pada 17-September-2018

<sup>13</sup> Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer* (Bandung: Fokusmedia, 2012), h.2.

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah yaitu sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat kegiatan literasi informasi, pusat penelitian dan pusat peningkata minat baca. Dalam hal tersebut perpustakaan juga berfungsi sebagai sarana rekreasi informasi.

#### **4. Tugas Perpustakaan Sekolah**

Untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan masih harus diusahakan dengan jalan membaca dan mempelajari buku-buku serta sumber pengetahuan lainnya pada perpustakaan sekolahnya. Sehubung dengan itu maka tugas dari perpustakaan sekolah adalah berikut: <sup>14</sup>

- a) Sebagai pusat belajar mengajar. Perpustakaan sekolah berfungsi membantu program pendidikan pada umumnya, serta sesuai dengan tujuan kurikulum masing-masing. Mengembangkan kemampuan anak untuk menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk membantu guru mengajar, juga tempat bagi guru untuk memperkaya pengetahuan.
- b) Membantu anak didik, memperjelas dan memperluas pengetahuannya tentang suatu pelajaran dikelas serta mengadakan penelitian di perpustakaan.
- c) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca menuju kebiasaan sendiri,

---

<sup>14</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca Perencanaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.36.

- d) Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
- e) Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan, kemudian anak mencari informasi dalam perpustakaan yang akan menolongnya kelak untuk pelajaran selanjutnya.
- f) Perpustakaan sekolah tempat memperoleh bahan rekreasi sehat, melalui buku-buku bacaan fiksi.
- g) Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi siswa-siswa.

Dari beberapa penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas perpustakaan sekolah yaitu untuk membiasakan pemustakanya mencari informasi dan membantu mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan dalam membaca. Perpustakaan sekolah juga sebagai tempat memperoleh bahan informasi melalui buku-buku bacaan.

## **B. Koleksi Perpustakaan**

### **1. Pengertian Koleksi Perpustakaan**

Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi, tanpa adanya koleksi yang baik maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik pula kepada pemustakanya. Bahan pustaka berupa buku dan non buku yang dihimpun oleh perpustakaan disebut koleksi.<sup>15</sup> Koleksi adalah inti sebuah perpustakaan dalam menentukan keberhasilan layanan. Koleksi bukan dilihat dari jumlah eksemplarinya saja, tetapi lebih kepada kualitas isi, jumlah

---

<sup>15</sup> Soetimah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992),h. 17.



judul dan kemuktahirannya (*up to date*) indikator ukuran baik dan buruknya sebuah perpustakaan sangat ditentukan oleh koleksi.<sup>16</sup>

Prastowo menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan pada dasarnya adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun nonbuku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan sekolah untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran di sekolah.<sup>17</sup> Ade Kohar mengatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi.<sup>18</sup>

Sulistyo Basuki berpendapat bahwa, koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.<sup>19</sup> Koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan pustaka yang telah ada di perpustakaan dan sudah diolah (diproses) sehingga siap dipinjamkan atau digunakan oleh pemakai.<sup>20</sup>

Menurut Mulyadi koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak atau karya rekam dalam berbagai media

---

<sup>16</sup> Rahman Hermawan, *Etika Kepustakawanan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006),h.17.

<sup>17</sup> Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.116.

<sup>18</sup> Ade Kohar, *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, (Jakarta: Diva Press, 2003), h. 6.

<sup>19</sup> Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991),h.5.

<sup>20</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009),h.36.

yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayangkan.<sup>21</sup> Koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar disekolah yang bersangkutan.<sup>22</sup> Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebar luaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian koleksi di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka baik itu dalam bentuk buku maupun non buku. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya dalam proses belajar mengajar.

## 2. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan

Yuyu Yulia membedakan koleksi bahan pustaka menjadi empat jenis, sebagai berikut:<sup>24</sup>

### 1) Karya cetak

Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti :

---

<sup>21</sup> Mulyadi, *Profesi Kepustakawanan: Bekal Calon Pustakawan Tingkat Ahli* (Palembang: Rafah Press ,2011),h.210.

<sup>22</sup> Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana,2010),h.9.

<sup>23</sup> Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009),h.15.

<sup>24</sup> Yuyu Yulia, *Pengadaan Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 3.

a. Buku

Buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar dari UNESCO tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku. Diantaranya buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan.

b. Terbitan berseri

Bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan terus dengan jangka waktu terbit tertentu. Yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan bulanan dan lainnya), laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulanan, dan sebagainya.

2) Karya non cetak

Karya noncetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah bahan non buku, ataupun bahan pandang dengar. Yang termasuk dalam jenis bahan pustaka ini adalah:

a. Rekaman suara

Yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam. Sebagai contoh untuk koleksi perpustakaan adalah buku pelajaran bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan pita kaset.

b. Gambar hidup dan rekaman video

Yang termasuk dalam bentuk ini adalah film dan kaset video. Kegunaannya selain bersifat rekreasi juga dipakai untuk pendidikan. Misalnya untuk pendidikan pemakai, dalam hal ini bagaimana cara menggunakan perpustakaan.

c. Bahan Grafika

Ada dua tipe bahan grafika yaitu bahan pustaka yang dapat dilihat langsung (misalnya lukisan, bagan, foto, gambar, teknik dan sebagainya) dan yang harus dilihat dengan bantuan alat (misalnya selid, transparansi, dan filmstrip).

d. Bahan Kartografi

Yang termasuk kedalam jenis ini adalah peta, atlas, bola dunia, foto udara, dan sebagainya.

3) Bentuk mikro

Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan *microreader*. Bahan pustaka ini

digolongkan tersendiri, tidak dimasukkan bahan noncetak. Hal ini disebabkan informasi yang tercakup didalamnya meliputi bahan tercetak seperti majalah, surat kabar, dan sebagainya. Ada tiga macam bentuk mikro yang sering menjadi koleksi perpustakaan yaitu:

a) Mikrofilm

bentuk mikro dalam gulungan film. Ada beberapa ukuran film yaitu 16 mm, dan 35 mm.

b) Mikrofis

bentuk mikro dalam lembaran film dengan ukuran 105 mm x 148 mm (standar) dan 75 mm x 125 mm.

c. Microopaque

bentuk mikro dimana informasinya dicetak kedalam kertas yang mengkilat tidak tembus cahaya. Ukuran sebesar mikrofis.

4) Karya dalam bentuk elektronik

Dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan ke dalam media elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti computer, CD-ROM player, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian Yulia di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis koleksi perpustakaan tidak hanya dilihat dari bahan buku saja, akan tetapi masih banyak lagi jenis koleksi yang ada di perpustakaan seperti bahan

buku non cetak, bentuk mikro dan karya dalam bentuk elektronik. Semua jenis koleksi di perpustakaan baik itu secara tercetak maupun noncetak dapat dimanfaatkan oleh pemustakanya.

### C. Koleksi Buku Cerita Bergambar

#### 1. Pengertian Koleksi Buku Cerita Bergambar

Mitchell dalam Arif Saefudin mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku bacaan cerita tersebut akan terasa lebih lengkap dan kongkret jika dilakukan dengan melihat (baca: mengamati) gambar dan membaca teks narasinya lewat huruf-huruf.<sup>25</sup>

Nurgiyanto berpendapat bahwa buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi.<sup>26</sup> Stewing dalam Hari Santoso menjelaskan bahwa buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal

---

<sup>25</sup> Arif Saefudin, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas Atas," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanat Dharma, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017), h. 30. Diakses pada tanggal 2 September 2018 dari <http://repoitory.usd.ac.id>

<sup>26</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h.152.

harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan cerita dengan gambar. Kedua elemen tersebut disejajarkan untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar yang menarik sehingga mendorong kearah kecintaan terhadap buku.

## 2. Jenis Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar sekarang semakin berkembang dan memiliki banyak macam dan jenisnya. Macam-macamnya adalah:

- 1) Cerita bergambar yang mengandalkan gambar, dimana teks hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar.
- 2) Cerita bergambar dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan.
- 3) Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasi, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan teks.<sup>28</sup>

Menurut McElmeel dalam Chatarina Wulandari Jenis-jenis buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hari Santoso, "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar," *Makalah* (Malang: UPT Universitas Malang, 2008), h.7. Diakses pada tanggal 2 Mei 2018 dari [library.um.ac.id](http://library.um.ac.id)

<sup>28</sup> Lina Marita Zonna, "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk," *jurnal ilmiah pendidikan*, Vol,3 No 01 (2014). Diakses pada tanggal 2 Mei 2018 dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

<sup>29</sup> Chatarina Wulandari, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SD," *Skripsi* (Yogyakarta: Sanata Dharma Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017).h.18. diakses pada tanggal 15 April 2018 dari <http://repository.usd.ac.id>

a. Fiksi

Buku fiksi adalah yang menceritakan khayalan, rekaan, atau sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh. Kategori yang termasuk dalam fiksi adalah cerita hewan, misteri, humor, dan cerita fantasi yang dibuat penulis sesuai imajinasinya.

b. Historis

Buku historis adalah buku yang mendasarkan diri pada suatu fakta atau kenyataan dimasa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.

c. Informasi

Buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan apa adanya, yang berguna untuk menambah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak.

d. Biografi

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematiannya jika sudah meninggal.

e. Cerita rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita atau kisah yang asal muasalanya bersumber dari masyarakat serta tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dimasa lampau.



f. Kisah nyata

Kisah nyata berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah situasi atau peristiwa.

### 3. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Guru, orang tua, dan pengelola perpustakaan perlu memperhatikan kebutuhan bahan bacaan yang baik bagi anak-anak. Dengan demikian anak-anak dapat memilih buku yang sesuai dengan kebutuhannya, maka dari itu kita perlu mengetahui kriteria buku cerita bergambar yang baik untuk anak-anak.

Sutherland dalam Wahono Saputro berpendapat bahwa ada beberapa karakteristik buku cerita bergambar yaitu:

- a. Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung.
- b. Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri.
- c. Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak.
- d. Gaya penulisannya sederhana.
- e. Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.<sup>30</sup>

Efendi, Bangsa, dan Yudani dalam Chatarina Wulandari mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik meliputi:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wahono Saputro, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Kelas III Sekolah Dasar," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017).h.11. diakses pada tanggal 5 April 2018 dari <http://repository.usd.ac.id>

<sup>31</sup> Chatarina Wulandari, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SD," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017).h.18. diakses pada tanggal 15 April 2018 dari <http://repository.usd.ac.id>

- a) tampilan Visual buku dirancang menggunakan tampilan full color.
- b) tampilan visual buku lebih dominan gambar dibandingkan teks.
- c) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak-anak.
- d) judul buku cerita mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut.
- e) tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indera penglihatan anak.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut:<sup>32</sup>

1. materi dapat dipahami anak
2. menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak
3. mempertimbangkan kesederhanaan (kompleksitas) kosakata dan struktur
4. berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa anak.

---

<sup>32</sup> Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h.210.

Anggara, Waluyanto, dan Zaky dalam Chatarina Wulandari mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik meliputi sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. isi dan tema memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.
- b. Buku cerita menyajikan gambar dan warna yang menarik dan tulisan yang sedikit.
- c. Buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak.
- d. Buku cerita memberikan pesan moral yang jelas.
- e. Penyampaian cerita memancing rasa ingin tahu anak.

#### **4. Elemen-Elemen Buku Cerita Bergambar**

Dalam buku cerita bergambar memiliki elemen-elemen penting sebagai berikut:<sup>34</sup>

##### **a. Garis**

Garis menciptakan arah, gerak dan energy. Garis tegas umumnya disunahkan untuk menggambar fenomena alam terkesan maskulin, sedangkan garis lembut dapat menciptakan kesan feminim, melankolis ataupun lelucon, garis untuk membuat ilustrasi cergam adalah garis goresan-goresan yang

---

<sup>33</sup> Chatarina Wulandari, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SD," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017).h.27. diakses pada tanggal 15 April 2018 dari <http://repository.usd.ac.id>

<sup>34</sup> Lina Marita Zonna, "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk," *jurnal ilmiah pendidikan*, Vol,3 No 01 (2014). Diakses pada tanggal 2 Mei 2018 dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

membentuk karakter atau tokoh dalam cerita dan gambar pendukung lainnya.

b. Pola

Merupakan bentuk dekoratif yang bertujuan memperindah setiap objek bentuknya dan tidak memiliki sifat gelap maupun terang.

c. Ilustrasi

Sebuah ilustrasi adalah sebuah visualisa seperti gambar lukisan atau kesenian lainnya yang menggambarkan subjek lebih dari sekedar bentukan. Tujuan sebuah puisi atau sepenggal informasi yang berbentuk teks seperti sebuah artikel di surat kabar. Umumnya ditampilkan dalam sebuah visual yang menjelaskan teks tersebut. Dalam mendiskripsikan sebuah cergam yang akan dibuat memiliki pola dekoratif yang sangat meria, pola yang ceria diharapkan akan memberikan kesan yang menjanjikan dan menarik untuk dilihat.

d. Warna

Warna adalah kualitas mutu cahaya yang akan dipantulkan oleh sesuatu objek kemata manusia dapat membangkitkan rasa perasaan manusia. Warna merupakan salah satu komponen pendukung yang penting dalam ilustrasi sebuah buku gambar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa elemen dalam buku cerita bergambar sangatlah penting. Diantara elemen tersebut harus saling menyeimbangi satu sama lain baik itu garis, pola, ilustrasi dan warna.

#### **D. Minat Baca**

##### **1. Pengertian Minat Baca**

Sutarno menyatakan bahwa, minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Bahan bacaan atau koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat adalah yang smengandung manfaat, nilai, yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemustaka yang bersangkutan.<sup>35</sup> Menurut Pawit M. Yusuf dalam Undang Sudarsana, minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.<sup>36</sup>

Minat baca merupakan perpaduan antara kainginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktifitas, memahami informasi, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis.<sup>37</sup> Secara operasional Lilawati (1998) dalam Undang Sudarsana, mengartikan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca

---

<sup>35</sup>Sutarno, NS. *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 107-108.

<sup>36</sup> Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* ( Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 4.24.

<sup>37</sup> Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, h. 1.11.

sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.<sup>38</sup>

Menurut Syaiful Jamarah minat membaca adalah keinginan dan kemauan yang kuat untuk selalu membaca kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.<sup>39</sup> Singer (1997) dalam Undang Sudarsana menyatakan bahwa, minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan (dalam hal ini ditumbuhkan). Apakah seseorang menaruh minat atau tidak, ini tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.<sup>40</sup>

Menurut Andi Prastowo, minat bukan termasuk sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Sedangkan membaca menurut Bond dan Wagner yang dalam Andi Prastowo adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud oleh konsep-konsep itu.<sup>41</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk ntuk melakukan aktifitas membaca dengan perasaan senang. Sehingga

---

<sup>38</sup> Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, h. 4.27.

<sup>39</sup> Hardi, "Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi", *artikel* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2014), h. 2 diakses pada 2 mei 2018 dari <http://media.neliti.com>

<sup>40</sup> Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, h.4.27.

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2012),h. 371

mengarahkan individu tersebut untuk membaca atas kemauannya sendiri tanpa dipaksa oleh siapapun.

Menurut Crow and Crow dalam Saleh dan Wahab yang dikutip oleh Hardi dkk, indikator dari minat baca adalah 1) perasaan senang, 2) perhatian, 3) intensitas (penggunaan waktu), 4) motivasi, 5) emosi dalam membaca (kesadaran), 6) usaha untuk membaca (kemauan).<sup>42</sup>

Ujang dalam Mu'inah mengemukakan bahwa ada beberapa indikator untuk mengetahui adanya minat baca siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Senang membaca buku-buku pelajaran.
- b. Membaca merupakan kebutuhan, bukan paksaan.
- c. Menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam buku-buku pelajaran.
- d. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca.
- e. Melaksanakan tugas, mendiskusika, atau mempelajari suatu bacaan.
- f. Adanya keinginan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru.
- g. Adanya keinginan untuk membuktikan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Hardi, “Hardi, “Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi”, *artikel* (Universitas Tanjungpura: Program Studi Pendidikan Ekonomi Pontianak, 2014), h. 3 diakses pada 2 mei 2018 dari <http://media.neliti.com>

<sup>43</sup> Mu'inah, “Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di MAN POLMAN Kec. Mapili Kab. Polewali Mandar”*skripsi*. (UIN Alauddin, Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam),h.7-8 Diakses pada tanggal 2 Agustus-2018. Sumber <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5705/1> Muina.pdf

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat tumbuh dengan adanya perasaan senang, motivasi, kemauan, intensitas waktu, perhatian dan kesadaran. Dalam hal tersebut minat baca ada atau tidaknya minat baca terhadap seseorang hanya dapat dilihat dari indikator-indikator tersebut.

## **2. Motivasi yang Mempengaruhi Minat Baca**

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik (internal) dan motivasi ekstrinsik (eksternal).

### **a. Motivasi Internal**

Motivasi Internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan dan mengembangkan sikap untuk berhasil. Hal-hal penting yang dapat menimbulkan motivasi internal diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1) Kebutuhan**

Adanya kebutuhan makan seseorang didorong untuk membaca, misalnya seorang anak yang ingin mengetahui isi cerita sebuah komik maka keinginan tersebut menjadi daya doron kuat bagi anak untuk membaca.

#### **2) Pengetahuan tentang kemajuan diri**

apabila seseorang mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak.



### 3) Aspirasi atau cita-cita

Bagi seorang anak kecil, mungkin belum mempunyai cita-cita, ataupun bila memiliki cita-cita, cita-citanya barang kali masih sangat labil atau sangat sederhana. Sebaliknya bagi anak yang sudah remaja, cita-cita tersebut menjadi doctor, insinyur, militer, dan sebagainya.<sup>44</sup>

#### b. Motivasi eksternal

Motivasi eksternal atau motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor diluar situasi manusia, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal adalah sebagai berikut :<sup>45</sup>

##### 1) Hadiah

Hadiah adalah alat yang representative dan bersifat positif. Hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang. Hadiah telah menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi.

##### 2) Hukuman

Hukuman dapat juga menjadi alat motivasi untuk mempergiat seseorang membaca. Seseorang yang mendapat hukuman karena kelalaian tidak mengerjakan

---

<sup>44</sup>Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013). h.5.5

<sup>45</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca Perencanaan*. h.5.8.

tugas membaca agar terhindar bahaya hukuman yang mungkin menimpa lagi.

### 3) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya dorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak.

Dari kedua istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi yang mempengaruhi minat baca ada dua yaitu motivasi internal (motivasi yang berasal dari dalam) dan motivasi eksternal (motivasi yang berasal dari luar). Motivasi internal, motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk membaca tanpa ada paksaan, sedangkan motivasi eksternal, motivasi yang disebabkan oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga dan lingkungan sekolah.

### 3. Upaya Dalam Meningkatkan Minat Baca

Dwi Sunar Prasetyo dalam Zamrotus Sa'diyah menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Menggunakan buku cerita bergambar sebagai awal minat untuk membaca.
- b. Menjadikan rumah (lingkungan) sebagai tempat yang menyenangkan untuk membaca.
- c. Memilih bahan bacaan yang disukai anak namun tetap mendidik.
- d. Menyediakan anggaran untuk membeli buku.

---

<sup>46</sup> Zamrotus Sa'diyah. "Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Islam(SDI) Bani Hasyim Singosari Malang" *tesis* (niversitas Islam Negeri Malang: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Malang, 2015) , h,31 diakses pada tanggal 2 Agustus 2018

Darmono dalam Suharmono Kasiyun menyatakan peran perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca dilingkungan sekolah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
- b. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
- c. Memberikan kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
- d. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan.
- e. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.
- f. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.
- g. Menanamkan kesadaran kepada pemakai perpustakaan bahwa membaca penting dalam kehidupan.
- h. Melakukan berbagai kegiatan seperti minat dan kegemaran membaca untuk anak sekolah.
- i. Mengaitkan bulan mei sebagai bulan buku Nasional dengan melakukan kegiatan yang menunjang bulan buku Nasional .

---

<sup>47</sup> Surharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa," *jurnal pena Indonesia*; Vol,1 No 01.2015, diakses pada 2 Mei 2018 dari <https://journal.unesa.ac.id>

- j. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat ditumbuhkan dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pihak perpustakaan. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan menyediakan koleksi-koleksi perpustakaan yang menarik sehingga pemustaka tertarik untuk membaca buku.

#### **4. Tujuan Membaca**

tujuan utama seseorang membaca adalah untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam suatu bacaan. Dengan membaca seseorang akan mengetahui informasi-informasi yang akan menambah ilmu pengetahuan. Berikut tujuan membaca menurut Henri Guntur Tarigan, yakni sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Membaca untuk menemukan perincian-perincian fakta-fakta (Reading For Details Or Facts); seperti untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh berbagai tokoh.
- b. Membaca untuk mengetahui ide utama (Reading For Main Ideas); yaitu untuk mengetahui pesan pokok/utama apa yang ingin disampaikan dari sebuah tulisan.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (Reading for Sequence Or Organization); yaitu membaca

---

<sup>48</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan* (Bandung: Angkasa, 2015),h.9

untuk mengetahui apa yang terjadi dari setiap bagian cerita/isi dari tulisan dari setiap tahap-tahap tulisan.

- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (Reading for Inference), yaitu dengan mengetahui isi pesan yang terkandung, pembaca dapat menyimpulkan suatu informasi-informasi baru yang berkaitan.
- e. Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan (Reading for ClasSify), yaitu membaca untuk mengetahui kelompok/klasifikasi dari informasi yang terkandung dalam bacaan. Seperti mengetahui tokoh cerita yang jahat atau baik, alur cerita sedih bahagia, jenis bahan bacaan berupa fiksi/sejarah/fakta dan lain-lain.
- f. Membaca untuk menilai/mengevaluasi (Reading for Evaluation), yaitu membaca untuk menilai objek yang disampaikan. Apakah pembaca ingin menerapkan atau meniru atau mengevaluasi isi informasi untuk diterapkan.
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentang (Reading for Compare Or Contrast), yaitu membandingkan isi bacaan dengan apa yang diketahui atau apa yang telah dialami atau bahkan bertentangan dengan apa yang pembaca alami atau yakini.

## 5. Manfaat Membaca

Dian Sinaga menjelaskan bahwa membaca sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan cakrawala ilmu dan pengetahuan. selain itu, terdapat empat belas manfaat lainnya dari membaca. Diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Mempermudah memahami sebagai mata pelajaran dengan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperolehnya dari guru. Dengan demikian, wawasan dan cakrawala berpikir siswa bertambah baik.
- b. Mempertinggi kemauan siswa dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pelajaran yang sudah didapatnya dikelas.
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni-seni lainnya. Dengan membaca, siswa meningkat kemampuan untuk menikmati berbagai karya seni.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungannya yang lebih luas.
- e. Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktifitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi.
- f. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.

---

<sup>49</sup> Dian Sinaga, *Mengelolah Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), h. 89-91.

- g. Meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan yang baik dan yang buruk.
- h. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.
- i. Mendidik untuk belajar mandiri. Dengan membaca siswa dapat mempelajari sesuatu secara mandiri.
- j. Menambah perbendaharaan kata.
- k. Mendidik untuk berpikir kritis dan mengetahui (well informed) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.
- l. Memicu timbulnya ide baru.
- m. Memperluas Pengalaman.
- n. Sarana rekreasi yang mudah dan murah. Dengan membaca, buku-buku yang digemarinya, siswa dapat berekreasi dengan mudah dan murah. Buku-buku yang mengandung rekreasi akan memberikan kesegaran dan kebahagiaan siswa-siswa.

Dari beberapa penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca memiliki banyak sekali manfaat bagi siswa. salah satu manfaat membaca yaitu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mendidik untuk berpikir kritis dan mengetahui (well informed) sebagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.

## 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Undang Sudarsana, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada beberapa macam yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

### a. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan

Kurangnya jumlah tenaga penegelola perpustakaan, baik yang berpredikat pustakawan yang berpendidikan jurusan ilmu perpustakaan maupun struktural yang masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, kebanyakan mereka kurang menaruh perhatian terhadap pembinaan minat baca yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

### b. Kurangnya dana pembinaan minat baca

Meskipun para pengelola perpustakaan menyadari bahwa pembinaan minat baca merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab, namun banyak diantaranya yang terbentur pada keterbatasan dana. Biaya yang dibutuhkan untuk pembinaan minat baca cukup besar, antara lain untuk menambah koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, untuk percetakan brosur-brosur, poster-poster dan sejenisnya.

---

<sup>50</sup> Undang *Sudarsana dan Bastiano*, *Pembinaan Minat Baca* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2013), h.5.6-5.8.



c. Terbatasnya bahan pustaka

Keterbatasan bahan pustaka ini bukan hanya sekedar jumlah dan variasinya yang belum memenuhi kebutuhan pengguna jasa perpustakaan, tetapi juga terbatasnya mutu bahan pustaka yang dilayankan di perpustakaan. karena dana yang terbatas sulit bagi perpustakaan untuk menyediakan bahan pustaka yang bermutu yang dibutuhkan masyarakat (dalam hal ini siswa).

d. Kurangnya variasi jenis layanan perpustakaan

Kurangnya variasi pemberian layanan peminjaman seperti layanan refrensi, layanan bercerita, layanan penelusuran informasi, dan lain-lain banyak belum disajikan.

e. Terbatasnya ruang perpustakaan

Banyak perpustakaan yang ruangnya belum memiliki ruang baca, ruang audio visual, ruang cerita, ruang serbaguna, ruang anak-anak, ruang remaja atau dewasa dan lain-lain. selain itu, banyak perpustakaan yang menempati ruang sempit, khususnya untuk menyimpan koleksi bahan pustaka. Hal ini juga menyebabkan pengunjung tidak merasa nyaman membaca buku di perpustakaan.

f. Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan

Banyak perpustakaan yang belum memiliki peralatan yang dapat mendukung pembinaan minat baca, seperti tersedianya berbagai

macam mesin fotokopi, mesin pembaca atau mikro (microreader) dan sebagainya.

g. Kurangnya lokasi perpustakaan

Banyak perpustakaan yang kurang menarik pengunjung dikarenakan letaknya yang tidak strategis. Lokasi perpustakaan banyak diletakkan di bagian belakang gedung sehingga banyak yang segan mendatanginya.

h. Kurangnya pemasyarakatan perpustakaan

Kurangnya promosi atau pemasyarakatan menyebabkan tidak banyak anggota masyarakat jasa layanan perpustakaan. akhirnya, masyarakat kurang tertarik pada perpustakaan.

Baderi dalam Khotijah Kamsul ada lima faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu: 1) dorongan dari dalam, 2) lingkungan keluarga, 3) lingkungan masyarakat, 4) lingkungan sekolah/pendidikan, dan 5) sistem pendidikan nasional.<sup>51</sup>

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi minat baca. Seperti kurangnya tenaga pengelolaan perpustakaan, lingkungan sekolah, kuranya variasi koleksi perputakaan, kurangnya dana pembinaan minat baca dan lain-lain.

---

<sup>51</sup> Khodijah Samsul, "Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca," *artikel* diakses pada tanggal 2-mei-2018 dari <https://e-dokumen.kemenag.go.id>

## **7. Peran Perpustakaan dalam Membina Minat Baca**

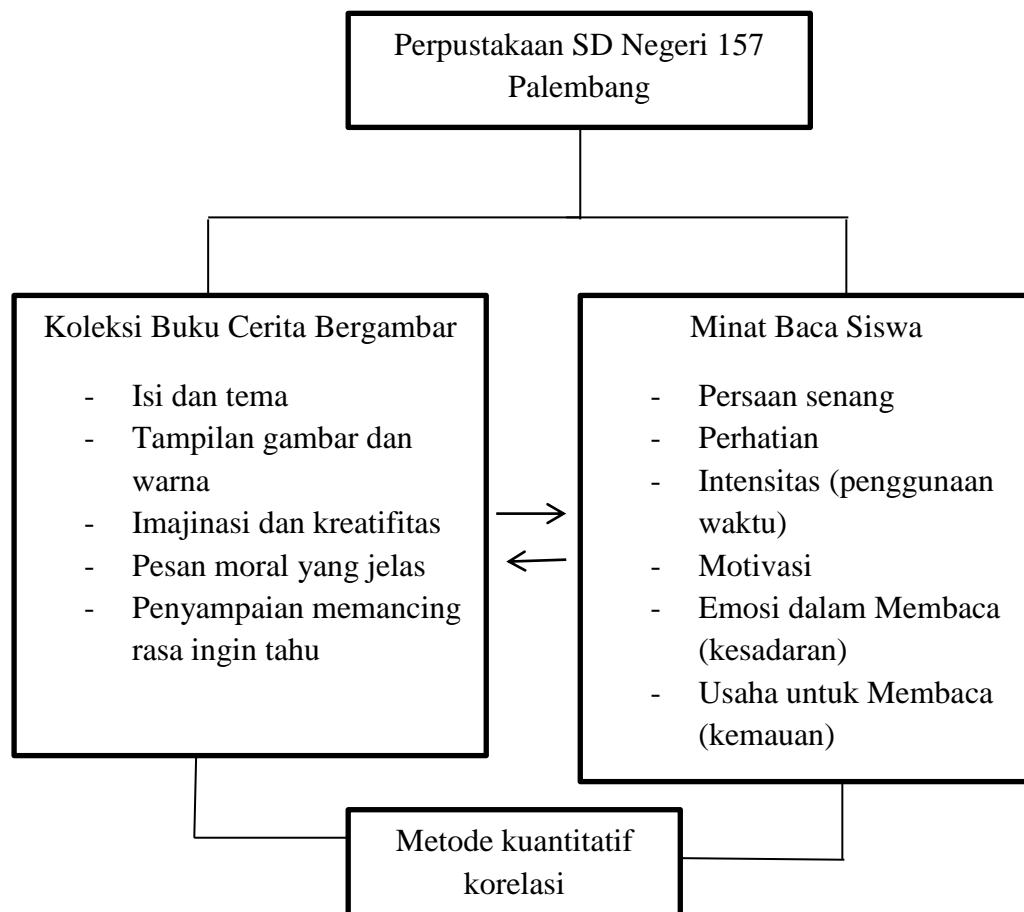
Darmono menjelaskan bahwa ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam hal ini menciptakan tumbuhnya minat baca di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
- b. Mengajukan berbagai cara penyajian (di sekolah) dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
- c. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
- d. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan, ini dimaksudkan untuk memotivasi anak dalam mencari dan menemukan bacaan yang sesuai dengan minatnya.
- e. Perpustakaan dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah saat berkunjung ke perpustakaan. Pengelolaan ini tentunya meliputi aspek sumber daya manusia hingga anggaran.
- f. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan peningkatan minat dan kegembiraan membaca siswa.
- g. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.
- h. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba.

- i. Mengaitkan bulan mei setiap tahun sebagai sebagai bulan buku nasional.
- j. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku diperpustakaan dalam kurun waktu tertentu misalnya catur wulan atau sekali dalam setahun.<sup>52</sup>

Dari pendapat di atas bahwa perpustakaan tidak hanya berperan sebai tempat penyimpanan koleksi saja. Akan tetapi, perpustakaan sengat berperan penting dalam membina dan menumbuhkan minat baca pemustaka.

#### E. Kerangka Berpikir



<sup>52</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah. Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 220.

Berdasarkan skema di atas, penelitian ini dilakukan di perpustakaan SD Negeri 157 Palembang. Dimana koleksi buku cerita bergambar yang baik harus dilihat dari kualitasnya untuk meningkatkan minat baca pemustakanya.

Dari penjelasan di atas akan dapat diketahui apakah koleksi buku cerita bergambar sudah memiliki kualitas yang baik sehingga pemustaka gemar membaca. Serta apakah ada pengaruh dan hubungan antara koleksi buku cerita bergambar terhadap minat baca. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila perpustakaan tersebut banyak dimanfaatkan oleh pemustakanya dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pemustakanya.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian yang telah dirumuskan pada perumusan masalah. Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu di uji kebenarannya.<sup>53</sup>

1. Ha: ada pengaruh antara koleksi buku cerita bergambar (Variabel X) dengan minat baca (Variabel Y).
2. Tidak ada pengaruh antara koleksi buku cerita bergambar (Variabel X) terhadap minat baca (Variable Y).

---

<sup>53</sup> Ridwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis (Bandung: Alfabeta,2008),h.35.